

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan dan dijelaskan pada bab-bab sebelumnya tentang prosesi adat *molonthalo* maka disimpulkan bahwa prosesi adat *Molonthalo* atau yang lebih dikenal raba-raba puru (dalam bahasa Gorontalo sehari-hari) merupakan suatu kegiatan tujuh bulanan bagi sang istri yang hamil anak pertama dalam rangka peristiwa adat kelahiran dan peremajaan yang telah baku pada masyarakat Gorontalo, bahwa kehamilan anak pertama adalah harapan yang terpenuhi akan kelanjutan turunan dari perkawinan yang syah.

Setelah melakukan penelitian tentang adat *Molonthalo* dalam setiap prosesi adat terlebih dahulu yang dipersiapkan adalah perlengkapan yang nantinya akan digunakan dalam prosesi adat *Molonthalo*, adapun perlengkapannya adalah *Tohetutu, buawu ja'o mato, yilontha*, seperangkat rempah-rempah harum, *hulanthe, Polutube, Bakohati, Toyopo, Pale Yilulo, Bilinthe*, ayam goreng, *Bulowe, Tiladu tula-tula pidu, Amongo mo puti'o wawu kaini mo puti'o*, bambu kuning dan daun puring, serta *Bitu'o*.

Dari semua perlengkapan yang terdapat dalam adat *Molonthalo* sangat berhubungan erat dengan unsur-unsur seni rupa namun hanya satu unsur rupa yang tidak terdapat di dalam perlengkapan adat yaitu unsur rupa titik, titik tidak ditemukan lagi dalam setiap perlengkapan adat sebab semua perlengkapan sudah menjadi bentuk tiga dimensi, tetapi masih memiliki unsur garis, bidang, bentuk, ruang, tekstur dan warna. Unsur-unsur seni rupa pertama adalah titik, titik sudah tidak terdapat lagi dalam perlengkapan adat *Molonthalo*. Unsur seni yang kedua garis, garis terdapat pada perlengkapan adat *tohetutu, bu'awu huli, yilontha*, seperangkat rempah-rempah harum, *hulanthe, polutube, bakohati, toyopo, pale yilulo, bilinthe*, ayam goreng, *bulowe*, silar berkeping tiga, seperangkat *amongo wawu kaini mo puti'o*, bambu kuning dan daun puring serta keris. Unsur seni rupa ketiga bidang, bidang ini

terdapat pada perlengkapan adat *tohetutu, bu'awu huli, yilontha*, seperangkat rempah-rempah harum, *hulanthe, polutube, bakohati, toyopo, pale yilulo, bilinthe*, ayam goreng, *bulowe*, silar berkeping tiga, seperangkat *amongo wawu kaini mo puti'o*, bambu kuning dan daun puring serta keris. Unsur seni rupa yang ke empat bentuk, bentuk terdapat pada perlengkapan adat *tohetutu, bu'awu huli, yilontha*, seperangkat rempah-rempah harum, *hulanthe, polutube, bakohati, toyopo, pale yilulo, bilinthe*, ayam goreng, *bulowe*, silar berkeping tiga, seperangkat *amongo wawu kaini mo puti'o*, bambu kuning dan daun puring serta keris. Unsur seni rupa yang ke lima ruang terdapat pada perlengkapan adat *tohetutu, bu'awu huli, hulanthe, polutube, bakohati, toyopo*, ayam goreng, *bulowe*, silar berkeping tiga, bambu kuning dan daun puring serta keris. Unsur seni rupa yang ke enam adalah tekstur terdapat pada perlengkapan adat *tohetutu, bu'awu huli, yilontha*, seperangkat rempah-rempah harum, *hulanthe, polutube, bakohati, toyopo, pale yilulo, bilinthe*, ayam goreng, *bulowe*, silar berkeping tiga, seperangkat *amongo wawu kaini mo puti'o*, bambu kuning dan daun puring serta keris. Unsur seni rupa yang ke tujuh adalah warna terdapat pada perlengkapan adat *tohetutu, bu'awu huli, yilontha*, seperangkat rempah-rempah harum, *hulanthe, polutube, bakohati, toyopo, pale yilulo, bilinthe*, ayam goreng, *bulowe*, silar berkeping tiga, seperangkat *amongo wawu kaini mo puti'o*, bambu kuning dan daun puring serta keris.

## **5.2 Saran**

Sekarang inisebagian masyarakat masih kurang pengetahuan mereka tentang adat istiadat yang sudah di wariskan, dengan seiring berjalannya waktu pengetahuan itu sudah mulai berkurang karena masyarakat yang melestarikan sudah mulai jarang untuk itu perlu adanya penelitian apalagi untuk para generasi muda sangat penting untuk mempelajarinya karena hanya merekalah yang menjadi penerus untuk melestarikan segala budaya maupun adat istiadat yang sudah menjadi warisan nenek moyang agar selalu tetap terjaga.